

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mendapatkan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* periode 2012-2016. Perusahaan-perusahaan yang mendapatkan ISRA pada periode 2012-2016 digunakan sebagai populasi, karena ISRA adalah ajang rutin tahunan yang berhubungan dengan keberhasilan sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas CSR yang ramah lingkungan dengan ditandai melalui pembuatan pelaporan *sustainability reporting* perusahaan sesuai dengan standar yang telah disepakati yaitu GRI-G4. Perusahaan – perusahaan pesertanya semakin meningkat jumlahnya yang artinya perusahaan di Indonesia telah makin menyadari akan pentingnya peran SR (*Sustainability Report*) berdampingan dengan FR (*FinanacialReport*). Dengan menyusun *Sustainability Reporting* dan mendaftar menjadi peserta ISRA, maka pemakai informasi mengetahui apakah perusahaan transparan dalam menyusun kebijakan yang berorientasi pada lingkungan, stakeholder tidak hanya manajemen, karyawan melainkan juga masyarakat dan alam, pengaruh proses produksi atau aktivitas perusahaan terhadap

lingkungan dan sejauh mana perusahaan mengkomunikasikan hal tersebut kepada publik dan terakhir apakah perusahaan jujur terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan terhadap “impact” perusahaan terhadap lingkungan. Pemilihan perusahaan ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan GRI-G4 telah sepenuhnya dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan yang mendapatkan awards tersebut dan bagaimana pengaruh GCG, profitabilitas, dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang memperoleh *Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA)* periode tahun 2012-2016 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI-d/h IAI-KAM) dan *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*.
2. Perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan *annual report* secara lengkap
3. Perusahaan-perusahaan yang menampilkan data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas,

karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

NO	Kriteria	Tahun					Akumulasi
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Perusahaan-perusahaan yang memperoleh Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA) periode tahun 2012-2016 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI-d/h IAI-KAM) dan National Center for Sustainability Reporting (NCSR).	16	25	34	32	47	154
2	Laporan Tahunan yang tidak dapat diakses	-4	-9	-9	-6	-13	-41
3	Tidak memiliki data jumlah anggota dewan komisaris independen	0	-1	-6	-6	-12	-25
4	Tidak memiliki data frekuensi rapat dewan direksi	0	0	0	0	0	0
5	Tidak memiliki data frekuensi komite audit	0	0	0	0	0	0
6	Laporan <i>Sustainability Reporting</i> yang tidak dapat diakses	-2	-2	-2	-1	-6	-13
Total Sampel		10	13	17	19	16	75

Sumber: <http://sra.ncsr-id.org> dan website perusahaan (data diolah)

Perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 75 perusahaan yang ditunjukkan pada tabel diatas.

### 3.2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber-sumber data dapat diperoleh dari *website* resmi perusahaan, atau dapat diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *website* perusahaan.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan yaitu berupa laporan tahunan, laporan keuangan dan *sustainability reporting* yang diterbitkan oleh perusahaan sampel dari tahun 2012 sampai 2016. Data diperoleh dari website resmi perusahaan dan dapat diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen.

*Sustainability Reporting* adalah proses yang membantu organisasi dan rencana, strategi, penetapan tujuan, pengukuran kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan (GRI, 2013).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *sustainability reporting*. Variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan dalam *sustainability reporting disclosure (SRD)*. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi *SRD* berdasarkan indikator GRI-G4(*Global Reporting Initiative*). Indikator-indikator tersebut meliputi:

- a) Bagian ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 4 aspek, dan 9 indikator.
- b) Bagian lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 12 aspek, dan 34 indikator.
- c) Bagian sosial, terdiri dari 4 dimensi, 29 aspek, dan 47 indikator.

Pengukuran luas pengungkapan *sustainability reporting* menggunakan *content analysis*, yaitu sebuah metode pengkodifikasian sebuah teks (isi) dari sebagian tulisan ke dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini telah diadopsi secara luas dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan indikator *Global*

*Reporting Initiative* (GRI) yang diungkapkan dalam *sustainability reporting* perusahaan. Metode ini dilakukan dengan memberikan *checklist* atas luas pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) tahun 2013 sebesar 91 item. (GRI, 2013).

$$SRD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dari 91 item versi GRI - G4}}{91 \text{ item versi GRI - G4}}$$

#### **3.4.2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan direksi, frekuensi rapat komite audit, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

##### **3.4.2.1. Independensi Dewan Komisaris (X1)**

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham

mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustivandana, 2006).

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap independensi dewan komisaris dapat digunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah anggota Komisaris Independen}}{\text{Total anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.2. Frekuensi Rapat Dewan Direksi (X2)

Dewan Direksi adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (POJK No,33, 2014).

Pada penelitian ini dewan direksi diprosikan dengan frekuensi rapat dewan direksi dalam periode satu tahun. Jumlah rapat yang diselenggarakan dewan direksi setiap tahunnya dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan. Rapat antara anggota direksi merupakan refleksi keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan untuk menciptakan *good corporate governance*, yang diwujudkan dalam luas pengungkapan *sustainability reporting* (Suryono dan Prastiwi, 2011).

### 3.4.2.3. Frekuensi Rapat Komite Audit (X3)

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk mendukung GCG, dan bertugas untuk mempelajari kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, mengevaluasi pengendalian internal, mempelajari sistem pelaporan kepada pihak eksternal dan kepatuhan terhadap pihak eksternal.

Pada penelitian ini komite audit diprosikan dengan frekuensi rapat komite audit dalam periode satu tahun. Jumlah rapat yang diselenggarakan komite audit setiap tahunnya dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan. Keberadaan komite audit dapat menjadi alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan sehingga dapat mengurangi biaya agensi, meningkatkan pengendalian internal dan akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan (Said, et al, 2009).

### 3.4.2.4. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity* (ROE) (Heckston dan Milne, 1996), *return on assets* (ROA) (Belkaoui dan Karpik, 1989; Heckston dan Milne, 1996),



*earning per share* (EPS) (Sembiring, 2005), dan *net profit margin* (NPM) (Anggraeni, 2006). Penelitian ini menggunakan ukuran Return On Assets (ROA). ROA adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur keefektifitas perusahaan atas aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.5. Ukuran Perusahaan (X5)

Menurut Heckston dan Milne (1996) ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan atau peringkat indeks.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aktiva karena ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Nugroho, 2010).

Menurut Werner R. Murhadi (2013) Firm Size diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritmanatural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliunan

disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Pengukuran ini telah digunakan secara luas antara lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2011). Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = \text{Log natural (total aset)}$$

#### 3.4.2.6. Tipe Industri(X6)

Tipe industri mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat (Robert, 1992 dalam Purwanto, 2007). Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* diyakini melakukan pengungkapan

pertanggungjawabansosial yang lebih banyak daripada industri yang *low profile*.

Pada penelitian ini, perusahaan yang dikategorikan sebagai *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), engineering, kesehatan serta transportasi dan pariwisata (Sembiring, 2005).

Tipe industri *low-profile* adalah perusahaan yang memiliki tingkat *consumer visibility*, tingkat risiko politik, dan tingkat kompetisi yang rendah, sehingga tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya meskipun dalam melakukan aktivitasnya tersebut perusahaan melakukan kesalahan atau kegagalan pada proses maupun hasil produksinya. Sedangkan kelompok industri *low profile* terdiri dari bangunan, keuangan dan perbankan, supplier peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Utomo, 2000 dan Sembiring, 2006).

Tipe industri diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang dikategorikan dalam tipe *high-profile* (perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan) diberi nilai 1 dan perusahaan yang dikategorikan dalam *low-profile* (perusahaan yang memiliki tingkat consumer visibility rendah sehingga tidak begitu mendapatkan sorotan dari masyarakat) diberi nilai 0.

### 3.5. Alat Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244).

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, melakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini tidak melakukan uji autokorelasi, karena data yang digunakan merupakan data *cross-section*. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan pengujian sebagai berikut :

### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

#### 3.5.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* (KS) dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  dimana:

1. Jika  $sig > \alpha$  berarti residual terdistribusi normal
2. Jika  $sig < \alpha$  berarti residual tidak terdistribusi normal

#### 3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi yang tinggi antara varibael-variabel independen dalam model yang digunakan. Menurut Idris (2006) multikolinearitas merupakan suatu gejala korelasi antar variabel indepeden yang ditunjukkan dengan korelasi signifikan antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel independen tersebut,

maka salah satu diantaranya dikeluarkan dari model regresi berganda atau menambah variabel independennya. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Maka kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. *Tolerance value*  $< 0,1$  atau VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas.
2. Sebaliknya apabila *tolerance value*  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2007), model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.

#### 3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan model *Durbin-Watson*. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) angka DW di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif,
- b) angka DW di antara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi,
- c) angka DW di atas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

#### 3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui independensi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan direksi, frekuensi rapat komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe industri berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*. Teknik analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen lebih dari satu dan merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut :

$$SRD = \alpha_0 + \beta_1 KOMDEN + \beta_2 RADIR + \beta_3 RADIT + \beta_4 ROA + \beta_5 SIZE + \beta_6 TIPE + \varepsilon$$

Keterangan:

SRD : Luas Pengungkapan *Sustainability Reporting*

KOMDEN : Independensi dewan komisaris (jumlah anggota komisaris independen dibagi seluruh anggota dewan komisaris)

RADIR : Frekuensi Rapat Dewan Direksi (jumlah rapat dalam setahun)

RADIT : Frekuensi Rapat Komite Audit (jumlah rapat dalam setahun)

ROA : Profitabilitas (*Return On Assets*)

SIZE : Ukuran Perusahaan (*Logaritma Natural Aset*)

TIPE : Tipe Industri (*dummy*)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien

$\varepsilon$  : Error



### 3.5.3. Uji Kelayakan Model

#### 3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya mengukur tingkat ketepatan dari regresi linear berganda yaitu *goodness of fit* dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran *Adjusted R Square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### 3.5.1.5. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $sig < 0,05$ , menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $sig > 0,05$ , menunjukkan bahwa model yang digunakan belum mampu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) 0.05.

### 3.5.1.6. Uji t

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hal ini diperoleh dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

$\beta_n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$  = Standar error dari masing-masing variabel

Ketentuan penerimaan hipotesis dengan standar signifikansi  $\alpha = 5\%(0,05)$ .

